

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PASAR KULINER PAYUNGI DI KELURAHAN
YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT
KOTA METRO**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

SEPTIAN UMAR HUDA

NPM : 1841020283

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS., MA.

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd,M.Pd



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2023 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PASAR KULINER PAYUNGI DI KELURAHAN
YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT
KOTA METRO**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**SEPTIAN UMAR HUDA
NPM : 1841020283**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS., MA.

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd,M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2023 M**

ABSTRAK

Oleh
SEPTIAN UMAR HUDA

Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) merupakan pasar tradisional seperti pasar pada umumnya yaitu ada pedagang dan ada pembeli tetapi salah satu yang membedakan antara Payungi dengan pasar pada umumnya adalah Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) memberikan kesan bersih rapi tidak seperti pasar yang sering dikenal dengan kekumuhannya. Yang lebih menarik lagi adalah pasar payungi ini dibangun dengan kerjasama antar warga yaitu gotong royong yang dilakukan sebelum dan sesudah pegelaran. seperti terciptanya suasana persaudaraan, dan kepedulian sosial dan sebagainya. Melihat latar belakang masalah tersebut, maka muncul suatu pertanyaan, Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kapasitas pedagang melalui pesantren wirausaha pasar kuliner Payungi di kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Pasar Kuliner Payungi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala pasar, penggerak pasar, dan masyarakat sekitar yang sekaligus sebagai pedagang dalam pasar. Observasi mengamati keadaan yang ada di Payungi dan Sekitar Pasar, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

Temuan penelitian ini adalah Pasar Kuliner Yosomulyo Pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian khususnya masyarakat Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kuliner dan keterampilan ekonomi di masyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana-wahana permainan, spot foto, permainan tradisional dan lain-lain.

Artinya Payungi yang memiliki nilai lebih di bidang peningkatan perekonomian khususnya pasar, diharapkan dapat menjadi tolak ukur munculnya pasar-pasar yang lebih berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang tentunya sesuai dengan ekonomi islam.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septian Umar Huda
NPM : 1841020283
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pasar Kuliner Payungi di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang di publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang diberikan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata kemudian hari terdapat plagiaris, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

Septian Umar Huda

NPM . 1841020283



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. H. Endro Suratmim Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul : **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Melalui Pasar Kuliner Payungi di
Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro
Pusat Kota Metro"**

Nama Mahasiswa : **Septian Umar Huda**
Npm : **1841020283**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Munasabah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA.
NIP. 195501141987031001


Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197112152007012020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos I
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pasar Kuliner Payungi di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro”**. Disusun oleh : **Septian Umar Huda, NPM : 1841020283, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum at 28 Juli 2023, Pukul 08.00 – 10.00 WIB** diruang sidang PMI.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I 

Sekretaris Tim : Evi Fitri Aglina, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd 

Penguji I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA 

Penguji II : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi


Dr. H. Abdul Svukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ^{لَا} وَمَا عَمِلَتْهُ^{فَلَا} أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya :

Agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?

(QS. Yassin : 35)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang selalu berbuat baik dan berusaha mengajak kebaikan kepada sesama manusia”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, hormat, dan terimakasih yang sayang bersa kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sukardi dan Ibunda Sumarsih yang tercinta, yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terimakasih telah memberikan segalanya terutama memberikan semangat agar apa yang saya impikan dapat tercapai.
2. Untuk Kakek dan Nenek, terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu memberikan doa-doa yang tulus senantiasa kepada saya.
3. Untuk kakakku, Wahyudi Agus Thias S.Sos, Tri Nur Afni S.Pd dan adik saya Zulfian Tri Wahyudi yang selalu memberikan semangat serta doa demi kesuksesanku.
4. Untuk adinda Putri Erisa Anggun Purnama Sari A.md,keb yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa selama penyusunan skripsi ini.
5. Untuk semua keluarga, terimakasih atas semangat dan doanya yang telah diberikan demi tercapainya cita-cita.
6. Untuk sahabat-sahabatku, Samsul Ma'arif dan Singgih Dona Doni terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat dan doanya selama 5 tahun dalam perkuliahan.
7. Untuk Almamater tercinta UIN Raden Inlan Lampung yang saya sangat dibanggakan.

Berbagai pengalaman serta perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta rasa nikmat dari sebuah pelajaran yang dihadapi penulis, namun berkat ridho Allah SWT, bimbingan, dorongan, dan petunjuk dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moral maupun material sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini, Akhirul kalam, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, atas

bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini semoga dapat imbalan pahala dari Allah SWT, Amin

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 28 Juli 2023
Yang Membuat,

Septian Umar Huda
NPM. 1841020283

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Septian Umar Huda, anak kedua dari tiga bersaudara, putra kedua dari Bapak Sukardi dan Ibu Sumarsih. Penulis lahir di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 12 September 1999

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan SD Negeri 1 Marga Agung, lulus pada tahun 2011.
2. Pendidikan MTS AL-HIDAYAH Jati Agung, lulus pada tahun 2014.
3. Pendidikan SMA AL-HUDA Jati Agung, lulus pada tahun 2017.

Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan terimakasih kepada kedua orang tua, sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023
Yang Membuat,

Septian Umar Huda
NPM. 1841020283

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T dengan segala rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pasar Kuliner Payungi di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro”. Shalawat serta salam senantiasa disanjung agungkan kepada nabi Muhammad S.A.W. keluarga dan sahabatnya juga para pengikutnya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Strata I Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, pengarahan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs.H. Mansur Hidayat, M.Sos I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat dan H. Zamhariri, M.Sos.I_selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. dan Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama kuliah.
5. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas yang telah menyediakan berbagai macam buku sebagai referensi penulis.
6. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sukardi dan Ibunda Sumarsih, serta kakakku, Wahyudi Agus Thias S.Sos dan istrinya Tri Nur Afni S.Pd, adik saya Zulfian Tri Wahyudi, dan tak lupa adinda Putri Erisa Anggun Purnama Sari A.md,keb yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah.

7. Kepada lurah beserta anggota kepegawaian kelurahan Yosomulyo, pengurus Payungi, dan para pedagang Payungi yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah memberikan bantuan petunjuk atau informasi yang terkait dengan penelitian ini.

Penulis menyadari dalam menuliskan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai masukan yang berharga. Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023
Penulis

Septian Umar Huda
NPM.1841020283

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub- Fokus Penelitian	10
D. Rumusan masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PASAR KULINER

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	23
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat... 23	
2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	28
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	29
4. Tahap – Tahap Pemberdayaan.....	32
5. Tujuan Pemberdayaan	35
6. Indikator Keberdayaan	37
B. Pasar Kuliner	39

1. Pengertian Pasar Kuliner	39
2. Fungsi Pasar	42
3. Peran Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi	43
C. Teori Partisipasi Masyarakat.....	44

**BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PASAR KULINER PAYUNGI DI
KELURAHAN YOSOMULYO**

A. Gambaran Umum Kelurahan Yosomulyo	47
1. Sejarah Tentang Kelurahan Yosomulyo	47
2. Kondisi Penduduk di Kelurahan Yosomulyo	48
3. Kondisi Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Yosomulyo	50
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Yosomulyo Berdasarkan Mata Pencarian	51
B. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI)	54
1. Sejarah Payungi.....	54
2. Visi dan Misi Payungi	56
3. Struktur Organisasi Payungi.....	57
C. Profil Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Dalam Pesantren Wirausaha di Pasar Kuliner Payungi	58
1. Latar Belakang Program.....	58
2. Bentuk Program	60
3. Tujuan Program.....	60
4. Sasaran Program.....	60
5. Kegiatan Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pesantren Kewirausahaan	61
6. Praktek Pasar Kuliner Payungi	71
7. Monitoring dan Evaluasi	74

**BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PASAR KULINER PAYUNGI DI
KELURAHAN YOSOMULYO KECAMATAN
METRO PUSAT KOTA METRO**

A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pesantren Wirausaha di Pasar Kuliner Payungi.....	77
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Penduduk Dilihat dari Usia	48
3.2 Jumlah Penduduk Dilihat Menurut Tingkat Pendidikan	49
3.3 Penduduk Kelurahan Yosomulyo Menurut Agama	50
3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	51
3.5 Kegiatan di Pasar Kuliner Payungi.....	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.....	53
Bagan 3.2 Struktur Organisasi Pasar Kuliner Payungi	57

LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Data Responden atau Sampel
- Lampiran 5 Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian PTSP Kota Metro
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Yosomulyo
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Lembaga Payungi
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi
- Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 11 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini lebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini, judul skripsi yang penulis teliti yaitu **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PASAR KULINER PAYUNGI DI KELURAHAN YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO”** Maka guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud judul tersebut. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan oleh penulis, yaitu:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari kata *berdaya* yang mendapat imbuhan *pem-an* yang mempunyai arti berkekuatan, berkemampuan, bertenaga dan mempunyai akal bertujuan untuk mengatasi sesuatu.¹ Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau *power* (kekuasaan) kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang atau pengalihan kekuasaan kepada individual atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimilikinya.²

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) 189.

²Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2014) 49.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.³ Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehiduannya.⁴harapan-harapan mereka sendiri atau orang lain menyangkut peran-peran yang ingin dicapai.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.⁵ Sedangkan, pengertian masyarakat yang dalam istilah bahasa inggris disebut *Society* berasal dari kata lain, *socius* yang berartin ”kawan”. Masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *Syaraka* yang artinya ikut serta atau berperan. Jadi masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain.⁶

Dalam penelitian ini, pemberdayaan yang dimaksud adalah proses perubahan yang dilakukan oleh Bapak Dharma Setyawan, dalam upayanya melalui program Pesantren Wirausaha dilakukan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kapasitas daya berfikir agar memiliki

³Totok, Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung:PenerbitAlfabeta,2013) 61.

⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) 59.

⁵Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama,1999), 368.

⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) 119-120.

mempunyai pengetahuan dan kemampuan, sehingga mereka dapat mensejahterakan kehidupannya secara berkelanjutan. Dari proses tersebut, yang diberdayakan adalah peserta pesantren wirausaha atau calon pedagang Payungi.

Pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu. Di dalam pasar ini terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli produk, baik barang maupun jasa.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, kuliner adalah hal yang berhubungan dengan masak-memasak. Kuliner juga tidak terlepas dari aktifitas masak-memasak yang berkaitan dengan konsumsi makanan. Kata kuliner berasal dari kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *culinary*.⁸ Dalam bahasa Inggris *culinary* memiliki arti yaitu hal yang berhubungan dengan dapur dan keahlian masak-memasak. Secara literal umumnya sebagian masyarakat mengartikan kuliner sebagai sebutan suatu makanan maupun masakan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kuliner adalah sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas masak-memasak, karena masakan merupakan hasil olahan dari kegiatan masak memasak. Maka, masakan juga dapat dianggap sebagai kuliner. Kuliner juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan erat dengan dapur. Ini merupakan sebuah pengertian yang sangat luas karena kuliner tidak hanya terkait dengan makanan hasil olahan dapur rumah tangga saja, tetapi juga sudah berkembang di industri peralatan dapur, industri makanan olahan yang melayani kebutuhan rumah tangga hingga kebutuhan industri seperti restoran, katering, dan lain sebagainya.

Sedangkan, pasar kuliner payungi merupakan pasar pada umumnya yaitu ada pedagang dan ada pembeli. tetapi yang membedakan antara Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI)

⁷ Edi Suharto *Op. Cit.* 66-68.

⁸ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/kuliner>, diakses pada 25 Januari 2022 pukul 14:30

dengan pasar pada umumnya adalah pasar Payungi banyak sekali para pedagang menjual berbagai macam kuliner. Dan ada hal-hal menarik didalamnya, yaitu terdapat lukisan-lukisan (berkonsep mural) menarik di dinding-dinding tembok rumah warga sekitar Payungi, adanya berbagai macam wahana bermain bagi anak-anak, adanya live musik dan pasar payungi memberikan kesan lebih bersih, tertata dan jauh dari kata pasar yang sering dikenal dengan kekumuhannya.

Pesantren Wirausaha yang diberikan oleh Bapak Dharma Setyawan. pada eksistensinya Pesantren Wirausaha sebagai salah satu tempat yang mempunyai pengaruh kuat untuk membangun kemandirian ekonomi bagi masyarakat khususnya di kelurahan Yosomulyo sebagai peserta pesantren Wirausaha. program-program yang diberikan oleh penggerak Payungi diharapkan dapat memberikan ilmu-ilmu yang berkenaan dengan pendidikan keagamaan sampai ilmu-ilmu ekonomi, hal ini yang diharapkan dapat merubah, meningkatkan, dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat di kelurahan Yosomulyo.⁹

Dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Yosomulyo, hal ini tidak terlepas dengan adanya suatu program kegiatan atau pertemuan di malam kamis setiap seminggu sekali yaitu Pesantren Wirausaha. Tujuan dibentuknya suatu pertemuan ini yaitu untuk memberikan atau mentransformasikan ilmu-ilmu ekonomi kepada calon pedagang yang disertai dengan ilmu keagamaan. Bukan hanya itu, yang lebih utama masyarakat diberikan berbagai ilmu disiplin terutama dalam kewirausahaan. Pesantren wirausaha dibangun dengan 3 filosofi yaitu progres, kejujuran, dan lokalitas.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pasar Kuliner Payungi di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro adalah sebuah proses untuk

⁹ Ilham Bustomi dan Khotibul Umam, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*,(Jurnal Al- Mustafa, Vol .2, No.1 Juni 2027).

memajukan atau mengembangkan pasar secara kreatif dan inovatif. yang diharapkan masyarakat dapat berkembang ke arah yang lebih baik dan maju, untuk meningkatkan pendapatan yang maksimal bagi masyarakat yang terlibat.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan pengangguran masih menjadi masalah sosial tak terkecuali di Provinsi Lampung, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung terdapat 12,62 % kemiskinan atau sebanyak 829,33 ribu jiwa tingkat kemiskinan di pedesaan dan sebanyak 254,60 ribu jiwa tingkat kemiskinan di perkotaan pada Maret 2021,¹⁰ oleh karena itu permasalahan tersebut menjadi perhatian karena umum masalah ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cepat dibandingkan dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan sumber daya manusia (SDM) yang baik. Maka dari itu keberhasilan pemerintah dari suatu daerah atau wilayah sering kali diukur dari kemampuan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan, secara langsung maupun tidak pasti dapat mengurangi jumlah pengangguran serta menurunkan tingkat kemiskinan. dimana kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi standar minimum kebutuhan dasar. Tingkat pengangguran yang semakin bertambah mengakibatkan perekonomian yang sangat kritis dan menjadi salah satu pokok masalah yang harus diselesaikan.¹¹

Dari permasalahan tersebut maka pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu dilakukan salah satunya mendirikan pasar kuliner dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaku pedagang. Oleh karena itu, terdapat beberapa langkah yang menunjang tercapainya peningkatan taraf hidup

¹⁰ BPS Product Search, Profil Kemiskinan Provinsi Lampung (2021), <https://lampung.bps.go.id/searchengine/result.html>, diakses pada 25 juni 2022 pukul 10:30

¹¹ Juli wahyuni dkk, “ Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatera Utara,” Jurnal Infomedia, 3,1(2018);18<https://doi.org/10.30811/jim.v3il.624>.

dalam perekonomian masyarakat pedesaan. Langkah tersebut seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan baik formal maupun nonformal, misalnya kursus dan keterampilan. Usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, juga dapat dicapai dengan adanya sarana dan prasarana suatu desa yang memadai serta kesempatan untuk membuka berbagai jenis usaha terutama usaha kecil dan menengah untuk masyarakat pedesaan disamping usaha-usaha besar. Pengurangan pengangguran dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, lapangan pekerjaan diberbagai sektor, serta menumbuh kembangkan usaha wiraswasta.¹²

Penciptaan lapangan usaha terdapat juga dipasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak hanya sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar dalam Islam, adalah pasar yang didalamnya diterapkan nilai-nilai islam, seperti jual beli yang sah harus memiliki rukun dan syarat yang sesuai dengan islam, yaitu terdapat akad, orang yang berakal, barang yang diperjualbelikan, serta terdapat nilai tukar pengganti barang. Adapaun syarat subjek (orang yang berakad adalah: berakal (baligh dan dewasa) tanpa paksaan (sama-sama rela) mumayyiz, sedangkan syarat barang yang diperjualbelikan harus halal dan baik, serta barang tersebut milik sendiri.¹³ Selain hal diatas pasar dalam islam tidak boleh

¹²Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)10.

¹³Nizaruddin, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013) 92.

adanya riba, gharar (ketidakjelasan) tadbis (penipuan) dan lain-lain.

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) merupakan pasar tradisional seperti pasar pada umumnya yaitu ada pedagang dan ada pembeli tetapi salah satu yang membedakan antara Payungi dengan pasar pada umumnya adalah pasar Payungi memberikan kesan bersih rapi dan jauh dari kata pasar yang sering dikenal dengan kekumuhannya. Yang lebih menarik lagi adalah pasar Payungi ini di bangun dengan kerjasama antar warga yaitu gotong royong yang merupakan persatuan dari kelurahan Yosomulyo khususnya RW 07 dengan jumlah 3 RT yaitu RT 19, RT 20 dan RT 21. Selain itu, payungi pun memberikan sedikit dampak negatif pada masyarakat sekitar yang tinggal di lokasi pasar payungi tersebut, yaitu banyak dari pengunjung yang melintasi rumah masyarakat untuk masuk ke pasar yosomulyo pelangi ini namun tidak melewati pintu masuk utama dari pasar yosomulyo pelangi. Jadi, ada beberapa masyarakat yang merasa dirugikan dengan hal tersebut, ini merupakan salah satu catatan bagi pengelola Payungi agar bisa lebih menertibkan pengunjung.

Awal pengembangan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) tentu dipandang pesimis oleh beberapa warga. Kurangnya pemahaman warga tentang pentingnya kesadaran dan keyakinan untuk memulai berdagang inilah yang menjadi kendala pasar kuliner payungi. Hal ini lah yang menjadi permasalahan awal dari berdirinya Payungi. Namun dengan hal tersebut, tidak menurunkan semangat bagi fasilitator Payungi yaitu bapak Dharma dan rekan partner kerja seperti bapak Ahmad Tsauban untuk terus mengembangkan karya-karya tradisional dan meyakinkan kepada warga bahwa kita mampu mengembangkan ekonomi dengan kerja keras kita sendiri. Sumber daya manusia (SDM) yang belum sepenuhnya baik, kemudian dilakukannya suatu tindakan untuk memotivasi dan memperbaiki pola berfikir masyarakat. Oleh karena itu, untuk meyakinkan minat masyarakat untuk berdagang di Payungi dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Dibuatlah sebuah forum pertemuan bagi para pedagang yaitu pesantren wirausaha. Dimana didalam pertemuan

tersebut diisi suatu kegiatan yaitu tadarus Al-Qur'an, motivasi wirausaha, dan pembahasan mengenai pasar.

Partisipasi masyarakat didalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kelurahan Yosomulyo bukanlah sekedar untuk menyampaikan pesan-pesan pemberdayaan saja, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Dengan perkataan lain, komunikasi pembangunan merupakan cara yang harus ditempuh untuk membangkitkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan di dalam pesantren wirausaha. Program pemberdayaan pedagang kuliner Payungi melalui pesantren wirausaha yang dilakukan oleh lembaga Payungi sudah berlangsung sejak tahun 2018 hingga 2023.¹⁴ Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh lembaga Payungi bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran, menciptakan peluang usaha, dan menciptakan kemandirian dalam usaha kuliner.

Pesantren wirausaha menjadi ruang pendidikan bagi para pedagang yang dihadirkan untuk membangun pengetahuan dengan metode yang beragam, tanpa struktural, kurikulum yang fleksibel, dan didasari oleh semangat keagamaan dan perubahan. Pesantren wirausaha payungi menjadi sebuah ruang keagamaan yang mengkonversi nilai-nilai agama dan sains ke dalam dialog-dialog yang sederhana dan fleksibel. Didalamnya terdapat proses belajar mengkaji ekonomi, sosial, dan pemberdayaan.

Keberadaan pesantren wirausaha sejauh ini telah mengambil peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan di lingkungan pesantren paling tidak harus melewati tiga fase yaitu: pertama, proses pemberdayaan diawali dengan tumbuhnya analisis kritis, melakukan analisis sosial (pemetaan sosial), dan membangun pranata sosial-masyarakat. Kedua, adanya program pemberdayaan yang demokratis, partisipatif, dan berdasar pada kebutuhan. Ketiga memposisikan masyarakat sebagai subjek. Tujuanya adalah untuk

¹⁴ Dharma Styawan, Bentuk *Program dan Sejak Kapan Program Berlangsung*, Wawancara, 21 febuari 2023

dapat mengaktualisasikan keilmuan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, pasar kuliner payungi menjadi tempat bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian yang didukung dengan nilai-nilai agama, baik dari kejujuran maupun semangat berkerja.

Payungi adalah sebuah pasar kuliner yang tepatnya berada di Jl Kedondong RW 07 Yosomulyo Metro Pusat menyajikan makanan dan jajanan. Seperti gudek jawa, bakso bakar, gethuk, tiwul, gatot, martabak telur, nasi bakar, baceman, singkong keju dan lain sebagainya. Selain menjual jajanan tradisional dengan mayoritas berbahan singkong, pasar ini juga mengajak anda untuk selfie di kawasan warna-warni Payungi.¹⁵

Pasar Yosomulyo Pelangi berkomitmen akan fokus pada pemberdayaan pedagang kuliner. Hal ini mungkin tidak bisa membatasi mereka yang ingin mencari rezeki. Sampai hari ini banyak yang mendaftar ingin berdagang, tapi kami memberi prioritas pada pedagang berasal dari Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat. Melihat kondisi tersebut Payungi sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang maupun pemasukan pasar sehingga mempengaruhi peran pasar tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat, dan diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba mengkaji dan melakukan penelitian di Pasar Kuliner Payungi terkait dengan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan judul: ***"PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PASAR KULINER PAYUNGI DI KELURAHAN YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO"***

¹⁵ Dharma Setyawan dan Asep Hidayat, Faunder&Pengurus Payungi, (Wawancara Survey, Metro: Januari 2021)

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas agar dapat mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, Fokus masalah pada penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pasar kuliner payungi di kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Adapun subfokus dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian ini terfokus pada jenis usaha yang berjalan dibidang kuliner.
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat difokuskan pada kegiatan peningkatan sumber daya manusia (SDM).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka penulis menyusun suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: “Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kapasitas pedagang melalui pesantren wirausaha pasar kuliner Payungi di kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro?”

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas maka tujuan utama dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kapasitas pedagang melalui pesantren wirausaha pasar kuliner Payungi di kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro”

F. Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih peningkatan pengetahuan ataupun wawasan yang dapat memberikan kontribusi teoritis, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat bernilai lebih dalam menambah dan memperluas wawasan serta pengalaman didalam program pemberdayaan ekonomi khususnya pemberdayaan melalui Pasar Kuliner Payungi dimana penulis dapat menerapkan teori-teori pemberdayaan yang sudah didapatkan selama berada di bangku perkuliahan.
- b. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: penelitian ini dapat dijadikan tambahan untuk literatur ataupun referensi bagi penelitian sejenis yang nantinya dapat dijadikan perbandingan dalam pengadakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.¹⁶

Karya tulis ilmiah yang dapat peneliti temukan yang secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti, di antaranya berjudul :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ilmi, dalam skripsinya yang berjudul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Pasar Kuliner Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan**”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengembangkan wisata pasar kuliner Kebon Empring di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul dan Untuk mendeskripsikan manfaat strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengembangkan wisata pasar

¹⁶Zuhairi et al., *PedomanPenulisanKaryaIlmiahEdisiRevisi*, (Jakarta: RajawaliPers, 2016), .39.

kuliner Kebon Empring di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat Kebon Empring telah melakukan kinerja yang baik dalam mengelola lapak kuliner. Sehingga dari adanya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Bintaran Wetan. Dari strategi tersebut terlihat adanya permodalan yang dihasilkan dari parkir sukarela, penyewaan lapak dan penyewaan tikar. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang digunakan Pokdarwis Kebon Empring dalam membangun desa wisata pasar kuliner Kebon Empring ini yaitu permodalan, pelatihan dan pemasaran. Pokdarwis Kebon Empring melakukan pelatihan mengenai manajemen keuangan, pembagian peran masing-masing pengelola dan meningkatkan ketrampilan pelapak kuliner dalam mengemas kuliner supaya banyak diminati oleh pengunjung. Sehingga pengunjung yang berkunjung merasa betah dan tertarik mengunjungi Kebon Empring. Kemudian selanjutnya ada kegiatan pemasaran. Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Kebon Empring dalam melakukan pemasaran dengan beberapa cara diantaranya membuat platform kuliner di media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram dan membuat promo serta diskon

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian diatas menunjukkan Pokdarwis Kebon Empring melakukan pelatihan mengenai manajemen keuangan, pembagian peran masing-masing pengelola dan meningkatkan keterampilan pelapak kuliner dalam mengemas kuliner supaya banyak diminati oleh pengunjung. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan mencakup solidaritas antar pedagang, keterampilan pedagang, dan bukan hanya itu, namun Payungi juga menanamkan nilai-nilai religius sesuai ajaran agama islam melalui forum pertemuan Pesantren Wirausaha. Selain itu untuk menarik minat pengunjung, di lokasi penelitian penulis memberikan desain pasar yang indah dan menarik untuk dikunjungi. Pasar

kuliner Payungi dalam melakukan pemasaran dengan beberapa cara diantaranya membuat platform kuliner di media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan Website. Selain untuk pemasaran lebih luas di dalam media sosial, hal tersebut juga sebagai tempat pusat informasi dan perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu mengenai Pasar Kuliner Payungi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muftia Afifah Qurrotul ‘Aini dalam skripsinya yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wisata Kuliner Oleh Komunitas Kolbu (Brongkol Jambu) di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi melalui wisata kuliner oleh komunitas KOLBU (Brongkol Jambu) di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang dan untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi melalui wisata kuliner oleh komunitas KOLBU (Brongkol Jambu) di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini adalah dilihat dari segi ekonomi dan sosial, segi ekonomi sendiri, bertambahnya penghasilan bagi Buruh harian lepas karena komunitas memberikan wadah berupa wisata kuliner untuk berjualan bagi Buruh harian lepas. Dan hasil dari segi sosialnya bertambahnya pengetahuan dan keterampilan untuk Buruh harian lepas untuk berjualan di wisata kuliner.

Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah perbedaan dalam memberikan wadah untuk masyarakat untuk berjualan, penelitian diatas komunitaslah yang memberikan wadah berupa wisata kuliner untuk berjualan bagi buruh harian lepas. Sedangkan pada penelitian penulis lakukan selain memberikan suatu tempat pasar kuliner namun juga dibangunnya keguyupan, kekuatan solidaritas, kreatifitas masyarakat dan penerapan nilai-nilai sesuai ajaran agama islam yang dilakukan oleh Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) secara teratur dan terstruktur dengan baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Zakia Rahmah Siahaan dengan judul skripsinya “**Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan**” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi wisata kuliner di desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan dan untuk mengetahui kondisi pendapatan masyarakat desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Hasil penelitiannya adalah gambaran kondisi wisata kuliner sesuai dengan standar destinasi wisata, dimana terpenuhinya “*something to see*” yaitu objek dan daya tarik khusus yang dapat dilihat seperti keindahan alam. “*something to do*” tersedianya fasilitas sebagai penunjang bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas yang beragam seperti tempat parkir, tempat pelelangan ikan, mushalla, tempat memancing, spot photo, hiburan dan lain-lain. “*something to buy*” yaitu tersedianya fasilitas untuk berbelanja seperti makan di rumah makan atau restoran dan membeli hasil tangkapan laut di tempat pelelangan ikan. Dan setelah ada wisata kuliner Bagan Percut masyarakat banyak yang beralih profesi menjadi pedagang, juru masak dan pelayan rumah makan yang berada di wisata kuliner Bagan Percut. Selain perubahan jenis pekerjaan, terdapat perbedaan pada tingkat pendapatan, sebelum adanya wisata kuliner Bagan Percut masyarakat masih banyak yang pendapatan tidak tetap sedangkan dengan adanya wisata kuliner Bagan Percut pendapatan masyarakat semakin meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan pokok.

Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah perbedaan diatas membahas tentang kondisi tempat wisata kuliner yang berada di pinggir pantai dan terjadinya perubahan jenis pekerjaan. Yang awalnya nelayan kemudian menjadi pedagang kuliner. Dalam hal ini sangat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang terlibat. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan terdapat di lokasi pedesaan yang memberikan nilai estetik tersendiri, dan mayoritas pekerjaan yang sebelumnya dari

berbagai latar belakang yang berbeda seperti petani, buruh, dan ibu rumah tangga. Kini pendapatan masyarakat di lingkungan kelurahan Yosomulyo ditambah dengan hasil berdagang kuliner, yang memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat di Pasar Kuliner Payungi.

H. Metode Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode tersebut merupakan metode penelitian yang mendalam terkait suatu kejadian nyata yang dapat dimengerti jika peneliti mencari tahu lebih dalam, hal yang demikian lah yang menjadi ciri dari metode kualitatif dan sebagai salah satu keunggulan dari metode tersebut.¹⁷

Metode penelitian kualitatif ini juga digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan konsep sensitifitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi dan memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.¹⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data lapangan untuk mengumpulkan informasi deskriptif dari orang dan pelaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, selain itu untuk verifikasi teori yang muncul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan objek tertentu diiringi dengan alasan,

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode penelitian* (Jakarta;Rajawali Pers,2013),74.

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung:Mandar Maju,2012), 56.

pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.¹⁹ Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pasar kuliner Payungi di kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang terjadi.²⁰ Dalam hal ini penulis menggambarkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pasar Kuliner Payungi di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro..

2. Sumber Data penelitian

Sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu informasi atau data yang diperoleh penulis langsung dari sumber aslinya.²¹Partisipan adalah orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto, partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga,pikiran, ataupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.²²Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan didalam kegiatan mental emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang

¹⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1997) , 60.

²⁰ Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung:Rosda Karya, 2012), 48.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi III*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 172.

²² Sari Tiana Arti Nurani ,”Partisipan” (*Jurnal UPI*, 2021): 25.

dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Partisipan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel digunakan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan dijadikan sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu:

- 1) Penggerak Payungi yaitu Bapak Dharma Setyawan
- 2) Para pedagang di Payungi
 - a) Masyarakat berdomisili di kelurahan Yosomulyo
 - b) Sehat badan, jasamani maupun rohani
 - c) Lama menjadi anggota Payungi minimal 4 tahun.
 - d) Aktif dalam kegiatan pesantren kewirausahaan Payungi.
 - e) Berpenghasilan setiap pagelaran Rp 3.000.000-Rp 3.500.000

Berdasarkan kriteria tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari, pengurus payungi berjumlah 2 orang yaitu ketua Payungi dan faunder Payungi. dan dari jumlah 66 pedagang yang aktif di Payungi, hanya ada 4 orang pedagang yang memiliki kriteria tersebut. Sehingga yang menjadi total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang dimaksud.²³ Data sekunder berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

²³Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABET, 2012), 89.

Data-data sekunder ini peneliti ini dapat dari buku, jurnal, dan laporan-laporan sebelumnya yang berkaitan dengan informasi yang peneliti cari dan dibutuhkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

a. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Peneliti melakukan wawancara kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala desa dan pengurus Payungi. sebab mereka yang terlibat langsung dalam penanganan program pemberdayaan ekonomi melalui pasar kuliner Payungi. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada pelaku (pedagang) sebagai penerima manfaat dengan adanya Pasar Kuliner Payungi.

b. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.²⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan, metode observasi ini merupakan metode pendukung.

²⁴Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 67.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia, baik berupa catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumentasi dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, notulen, foto dan lainnya. Dokumentasi ditulis kemudian dibaca oleh peneliti. Proses membaca dokumen tidaklah pasif, peneliti sebagai pembaca dapat menginterpretasi dokumen. Lebih lanjut, pembaca dapat mengambil dan menyalin dokumen kemudian mengedit atau mengubahnya.

4. Analisa Data

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data(*data reduction*)

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.²⁵

Data yang terkumpul dipilah ke dalam fokus penelitian ini yakni Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok dengan memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

²⁵Sugiono, Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABET, 2012),.246.

b. Penyajian Data (*display*)

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data (*display*). Berbagai data yang telah direduksi perlu disajikan dengan sistematis dan interaktif memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan pengorganisasian dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk beberapa bagian yang menggambarkan interpretasi arti pemahaman tentang makna tindakan subyek peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Merujuk pada semua yang dituliskan dan metode yang digunakan serta dalam rangka memudahkan penulisan skripsi maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

²⁶Ibid., 247

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pasar kreatif.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang diteliti serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan disampaikan.

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PASAR KULINER PAYUNGI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Menurut Sumardjo, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya. Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Secara Etimologis, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju budaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan kemampuan/ dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing “empowerment”. Empowerment artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensi ada. Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi – potensi yang ada didalam suatu

¹Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta:Gava Media cet.1 2004),77.

masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Secara sederhana menurut subejo dan suprianto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat local dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola yang dimiliki melalui collective action (keterlibatan) dan networking (memperluas jaringan) sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi dan social.²

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas).³

Dalam artian pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah untuk upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.⁴

Kemudian istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” dan “nomos”. Artinya tata kelola rumah tangga; tata kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga bisa tercapai. Disini istilah “ekonomi” merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga.⁵

Dari penjelasan diatas maka pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan

²Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013),42.

³Ambar Teguh Sulistiyani *ibid*, 61.

⁴Munawar Noor, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, Volume I, No II. Juli 2011, 89

⁵Bintoro Tjokroamidjojo, *Teori Strategi Pembangunan Nasional* (Jakarta: Haji Mas agung,1990),82.

potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Atau pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Robert Chambers, berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered, participatory, empowering and sustainable*. Konsep ini lebih luas yang tidak hanya merujuk untuk memenuhi kebutuhan dasar atau mencegah kemiskinan saja, melainkan sebagai upaya pemikiran yang dikembangkan untuk mencari alternative pemecahan masalah yang terjadi pada masa lalu.⁶

Swift dan Levin, mengatakan pemberdayaan menunjuk pada usaha *reallocation of power* melalui perubahan struktur sosial. Rappaport mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat mampu menguasai atas kehidupannya sendiri, dapat dipahami bahwa pemberdayaan sebenarnya ada pada diri individu itu sendiri, jika masyarakat tersebut ingin lebih maju dan berdaya maka yang bisa merubah adalah dirinya sendiri. Sedangkan Craig dan Mayo mengatakan bahwa konsep pemberdayaan itu sama halnya dengan konsep pembangunan masyarakat, yaitu kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan pemerataan.⁷

Menurut Sunyoto Usman, pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah proses dalam bingkai usaha atau diebut sebagai *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta

⁶Alfitri, *Community Development* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 22.

⁷*Ibid.*, 22.

diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai. Disini masyarakat dibantu bagaimana merancang sebuah kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagaimana mengimplimentasikan rancangan tersebut, serta bagaimana membangun dan memperoleh strategi yang tepat sehingga memperoleh hasil yang optimal.⁸

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami berbagai masalah. Sebagai tujuan, pemberdayaan bermakna menuju kepada keadilan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan pendapat, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁹ Peningkatan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih baik sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pemberdayaan juga merupakan pencerminan, bahwa dalam pemberdayaan masyarakat lebih memberikan fokus perhatian pada aspek manusia dan masyarakatnya bukan semata-mata pada hasil fisik material.¹⁰

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi

⁸Op.cit hal42

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama,2014),59.

¹⁰Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 441.

tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.¹¹

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.¹²

Menurut *Wharton* pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari *moral sub sistem* yang pada umumnya tidak responsive terhadap ekonomi yang ditawarkan kearah *moral ekonomi rasional* yang sangat responsive terhadap pembaharuan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumber daya manusia dan sumber daya alamnya.¹³

Dari uraian diatas, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu bentuk gerakan dari masyarakat akan adanya suatu perubahan sosial kehidupan yang lebih baik, serta suatu upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini tergantung dari sumber daya manusianya itu sendiri, karena jika sumber daya manusianya itu produktif dan juga unggul, maka keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat akan dapat dirasakan oleh semua masyarakat yang terlibat di pasar kuliner

¹¹Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama,1999),368.

¹²Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi* (dalam NaskahNo. 20, Juni-Juli2000), 3.

¹³Totok, Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung:PenerbitAlfabeta,2013), 134.

tersebut.¹⁴ Salah satu keberhasilan yang dapat dirasakan oleh masyarakat, ketika pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu masyarakat sudah mempunyai penghasilan tetap sehingga bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya.

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian, dan keberlanjutan Sebagai berikut :

a. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejahteraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi antara kedudukan diantara pihak-pihak tersebut. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.¹⁵

b. Partisipatif

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

¹⁴ Luky Zamzamy, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Ampingan Perak Sumatera Utara", *Jurnal Pemberdayaan* Vol. 27, No 1 (Juni 2011), 113-125.

¹⁵ Najiyati Sri, et. Al. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetherland International-Indonesia Programe, 2005), 54.

c. Keswadayaan

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan serba dikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung. Pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhinya. Semuanya itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pembelajaran.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.¹⁶

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Parsons menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu. Dalam pembangunan suatu Negara, Negara perlu melakukan kolaborasi atau kerja sama (*Collaborative*).¹⁷ Sedangkan menurut Abdul Syani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁸ Dalam hal ini, pemerintah atau government tidak menjadi aktor tunggal melainkan ia hanya sebagai salah satu aktor

¹⁶*Ibid*, hal. 58-60

¹⁷Khairul Anwar, *Daerah Pinggiran dan Kapitalisme Internasional* (Pekan Baru : Alaf Riau, 2011) 8.

¹⁸Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994),156

saja, seperti dikemukakan oleh Chema bahwa government merupakan suatu sistem nilai, kebijakan dan kelembagaan dimana urusan-urusan ekonomi, sosial dan politik dikelola melalui interaksi masyarakat, pemerintah dan sektor swasta. Namun demikian, tidak semua pemberdayaan dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan masyarakat dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya.

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan mikro, mezzo dan makro.

a. Aras mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*taskcentered approach*).

b. Aras mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien, agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem

Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.¹⁹

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan metoda, teknik atau taktik.

Tentang hal ini, secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti :

1) Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dalam rumusan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan *kekuatan dan kelumahan internal seta peluang dan ancaman eksternal* yang dilakukan oleh (para) pesaingnya.

2) Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan pesaing, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

3) Strategi sebagai suatu instrument

Sebagai suatu instrument, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsure pimpinan organisasi atau

¹⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 58-60.

perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

4) Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu system, strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk “menutup” kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.²⁰

4. Tahap - Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya memandirikan masyarakat, membuat keadaan masyarakat menjadi lebih baik. Maka dalam hal ini pencapaian tujuan kemandirian dan merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik tentunya harus melalui tahapan pemberdayaan, setiap tahapan dalam pemberdayaan akan menentukan keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses belajar dalam masyarakat itu sendiri secara bertahap, sehingga memperoleh kemampuan untuk mencapai masyarakat yang mandiri. Untuk mencapai itu perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat, yaitu melalui tahapan penyadaran kemudian tahapan

²⁰Mardikanto totok dan Poerwoko Soebiato, *Op.Cit.* 167-168.

pengkapasitasan dan tahapan pemandirian, dalam hal ini peneliti menjelaskan sebagai berikut²¹:

a. Tahapan Penayadaran dan Pembentukan (*takwin*)

Tahapan ini merupakan tahap mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penayadaran dari kondisinya sebelumnya menjadi kondisi yang lebih baik lagi, dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat menghantarkan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan, kemampuann dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.

b. Tahapan Pengkapasitasan (*tadzim*)

Tahapan ini merupakan proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini masyarakat dapat belajar dalam menggali pengetahuan dan kecakapan yang baru, dimana nantinya akan berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan yang ada untuk meningkatkan kapasitasnya.

c. Tahapan Pemandirian (*taudi'*)

Tahapan ini merupakan tahap adanya peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut ditandai dengan munculnya inisiatif, inovasi dan kreatif yang baru, namun masyarakat yang sudah melewati tahapan-tahapan pemberdayaan tidak di lepas begitu saja, melainkan adanya keberlanjutan pada tahap ini, seperti memberikan perlindungan kepada masyarakat sehingga dapat melakukan tindakan nyata dalam pembangunan.

²¹Nanih Machendarawaty dan Agus Syafe'i, *Pemberdayaan Masyarakat Islam Dari Ideologi Strategi sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2009),42.

Sedangkan, Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

a. Tahap penyadaran

Atau tahap penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya yang dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respons terjadi karena melalui interaksi dengan lingkungan kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi.²²

Merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi audien. Elemen utama dari stimulus respon antara lain²⁴: Stimulus, (pesan), Penerima, Efek (respon) Dari pembahasan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa Stimulus respon yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Perhatian dari komunikan akan mempengaruhi proses komunikasi. Setelah komunikan mengolah dan merimanya maka terjadi kesediaan merubah sikap.

²²Novi Irawan Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol. 1 Desember 2016.

b. Tahap transformasi pengetahuan

Yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjadi proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

c. Tahap kemandirian

Tahap ini merupakan tahap pendayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam membentuk inisiatif, melahirkan kreatifitas dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.²³

5. Tujuan Pemberdayaan

Setiap aktifitas yang dilakukan individu maupun kelompok pasti memiliki tujuan yang dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Demikian pula dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang mana tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, atau dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental politik, keamanan dan social budaya.²⁴

²³Sumardiningrat dalam Ambar Teguh Sulistiyani, Op, Cit, 83-84.

²⁴Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan* (Bandung: Fokusmedia, 2014), 81.

Tujuan Pemberdayaan masyarakat menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut.²⁵

a. Perbaikan pendidikan (better education)

Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas dan perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat; tetapi lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

b. Perbaikan aksesibilitas (better Accessibility)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, terutama pada aksesibilitas dengan sumber informasi/inivasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran;

c. Perbaikan Tindakan (better action)

Dengan bekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik;

d. Perbaikan Kelembagaan (better institution)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan diperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan usaha;

e. Perbaikan Usaha (better business)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan:

²⁵Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, Op Cit, 111.

f. Perbaikan Pendapatan (better income)

Dengan adanya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

g. Perbaikan Lingkungan (better environment)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan social), hal ini karena biasanya kerusakan lingkungan disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;

h. Perbaikan Kehidupan (better living)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan hidup setiap keluarga dan masyarakat;

i. Perbaikan Masyarakat (better community)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan social) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.²⁶

6. Indikator Keberdayaan

Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yaitu:

- a. Kebebasan mobilitas, kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, berumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan individu dalam membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu) kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak shampo).

²⁶ *Op Cit*, hal. 112

- c. Kemampuan membeli komoditas besar, kemampuan individu untuk membeli barang-barang skunder dan tersier. Seperti lemari pakaian, TV, Radio, koran, majalah, pakaian keluarga.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan, dari dia tanpa ijinnya.
- f. Kesadaran hukum dan politik, mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintahan desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, seorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang melakukan protes misalnya suami yang memukul istri, istri mengabaikan suami dan keluarganya dan lain-lain.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki point tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.²⁷

²⁷Edi Suharto. *Op. Cit.* 66-68

B. Pasar Kuliner

1. Pengertian Pasar Kuliner

Pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu. Di dalam pasar ini terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli produk, baik barang maupun jasa.²⁸

Sedangkan kata kuliner berasal dari bahasa Inggris, yaitu *culinary* yang berarti “urusan masak memasak”. Dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kata kuliner. Pusat kuliner merupakan tempat makan dengan banyak stand makanan. Pengunjung bebas memilih, baik makanan maupun tempat makannya. Tata ruang dalam pada Pusat Kuliner setara dengan pujusera (food court). Food court adalah suatu tempat makan dengan kedai-kedai (counter-counter) yang terdiri dari berbagai penjual makanan serta disediakan suatu area umum untuk prasmanan (makan mandiri).²⁹ Kuliner adalah suatu bagian hidup yang eratkaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat dibutuhkan sehari-hari. Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah.

Secara harafiah, kuliner adalah kata yang biasa digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang berhubungan dengan memasak atau profesi kuliner. Profesi kuliner sendiri dapat diartikan profesi untuk memasak atau mempersiapkan produk makanan, seperti chef, management restaurant, ahli penata diet, ahli gizi dan sebagainya. Produk makanan merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap dihidangkan melalui kegiatan memasak.³⁰

²⁸ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2017), ed. Revisi, 169.

²⁹ <http://e-journal.uajy.ac.id/2391/3/2TA12184.pdf>, diakses pada tanggal 28 maret 2023 pukul 11.00

³⁰ <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-00383-DI%20Bab2001.pdf>, diakses padatangal 26 Maret 2023 pukul 13.15

Berdasarkan dari pengertian diatas, pasar kuliner merupakan suatu tempat makan dengan banyak stand makanan. Dimana pengunjung atau pembeli bebas memilih makanan yang mereka inginkan dan memilih tempat makan yang telah disediakan.

Menurut Rozalinda mendefinisikan pasar sebagai wadah yang mempertemukan pihak penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa.³¹ lalu menurut Philip Kotler menyatakan bahwa suatu pasar terdiri seluruh konsumen atau langganan potensial yang mempunyai kebutuhan dan keinginan tertentu yang ingin dan mampu dipenuhi dengan pertukaran, sehingga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut.³² Menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual atau potensial terhadap barang atau jasa yang di tawarkan.

Transaksi potensial ini dapat terlaksana, apabila kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu:

- a. Adanya penjual
- b. Adanya pembeli
- c. Adanya barang atau jasa yang diperjualbelikan
- d. Terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli

Secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang dan jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang Islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan

³¹ Rozilinda, *Ekonomi Islam, Teori Dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2014), 143.

³² Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), .53

keadilan, tidak selarasnya antara prioritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain-lain. Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan baik. Sebagai Firman Allah, QS. An-Nisa/4:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”³³

Tafsir dari ayat di atas adalah ‘Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

³³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art,2004), . 83.

2. Fungsi Pasar

Pasar memiliki lima fungsi utama. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- a. Pasar menetapkan nilai (sets value). Dalam ekonomi pasar, harga merupakan ukuran nilai. Fungsi ini memecahkan masalah penentuan apa yang harus diproduksi oleh suatu perekonomian. Barang yang relatif lebih diinginkan oleh masyarakat mempunyai tingkat harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan barang yang tidak diinginkan masyarakat. Produsen yang menghasilkan barang yang lebih diinginkan masyarakat memperoleh keuntungan yang lebih besar.
- b. Pasar mengorganisasikan produk. Dengan adanya harga-harga faktor produksi di pasar, maka akan mendorong produsen memilih metode produksi yang paling efisien. Dalam ilmu ekonomi dianggap bahwa antara faktor-faktor produksi selalu mempunyai kemungkinan substitusi. Bila harga suatu faktor produksi mengalami kenaikan di pasar, maka produsen akan berusaha mengadakan penghematan penggunaan faktor produksi tersebut.
- c. Pasar mendistribusikan barang. Hal ini menyangkut pertanyaan untuk siapa barang dihasilkan. Kemampuan seseorang untuk membeli barang tergantung pada pendapatannya. Pendapatan seseorang di samping tergantung pada beberapa unit jumlah faktor produksi yang dimiliki juga tingkat harga faktor produksi tersebut di pasar. Pola distribusi pendapatan bersama-sama dengan tingkat harga barang di pasar akan menentukan pola distribusi barang dalam suatu masyarakat.
- d. Pasar berfungsi menyelenggarakan penjatahan (rationing). Penjatahan adalah inti dari adanya harga. Karena jumlah produksi yang tersedia dalam masyarakat untuk jangka waktu tertentu terbatas jumlahnya, maka jumlah tersebut haruslah dibagi-bagi sehingga dapat “cukup” dalam jangka waktu tertentu.

- e. Pasar mempertahankan dan menyediakan barang dan jasa untuk yang akan datang. Tabungan (saving) dan investasi (investment) semuanya terjadi di pasar dan keduanya merupakan usaha mempertahankan dan mencapai kemajuan perekonomian.³⁴

3. Peran Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi

Kegiatan pasar merupakan salah satu jalur perantara dalam penyampaian barang dan jasa kepada konsumen atau dengan kata lain, pasar adalah wadah untuk segala aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar akan berjalan dengan baik apabila distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik pula, keterlambatan distribusi akan berakibat terhadap tersendatnya keberadaan barang dan jasa di pasar, yang kemudian dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam usaha produksi, kedudukan produsen dan konsumen sama pentingnya satu pihak menghasilkan, sedangkan pihak lain membutuhkannya. Untuk menyampaikan barang dan jasa pada konsumen, banyak cara yang dilakukan salah satunya adalah melalui pasar. Masyarakat datang ke pasar membeli berbagai macam kebutuhan, terjadi transaksi, dan mengakibatkan perputaran uang. Oleh karena itu, pasar menjadi penggerak ekonomi rakyat. Pasar juga memiliki peranan lain sebagai berikut:

a. Peranan pasar untuk produsen

Peranan penting pasar bagi produsen antara lain :

- Sebagai tempat untuk memperkenalkan barang.
- Sebagai tempat untuk menjual hasil produksi.
- Sebagai tempat memperoleh bahan produksi atau faktor produksi.

b. Peranan pasar untuk konsumen

Bagi konsumen, pasar berperan penting karena memudahkan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan. Semakin banyak jenis barang yang tersedia di pasar, maka akan semakin banyak konsumen yang datang, karena

³⁴Windari, 'Perdagangan Dalam Islam', Vol 3, No.2/ Juli-Desember 2015

konsumen akan semakin mudah mencari barang-barang yang dibutuhkan.

c. Peranan pasar untuk sumber daya manusia

Keberadaan pasar dapat membuka peluang untuk masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan berwiraswasta. Pasar yang ramai dikunjungi konsumen akan dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga mampu membantu dalam menekan angka pengangguran.

d. Peran pasar untuk pembangunan

Pasar yang berkembang akan membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat akan semakin sejahtera. Kebutuhan akan pembangunan juga diperoleh di pasar, selain itu negara memperoleh pemasukan dari aktifitas pasar melalui pajak dan retribusi. Penerimaan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembangunan daerah maupun nasional.

Menurut Prof. Simon Kuznets, ada beberapa indikator peningkatan perekonomian masyarakat yaitu, terjadi laju pertumbuhan masyarakat dan produk, adanya peningkatan produktifitas masyarakat, terjadi perubahan struktural masyarakat serta terjadinya arus barang dan modal

C. Teori Partisipasi Masyarakat

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Sedangkan Verhangen menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat.³⁵ Selain itu, partisipasi masyarakat mengandung makna keikutsertaan pembangunan, mulai dari melakukan analisis masalah mereka (masyarakat), memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan

³⁵ Totok, Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung:PenerbitAlfabeta,2013), 81

sendiri tentang alternatif pemecahan masalah.³⁶ Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

- a. Kesadaran yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.
- c. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan
- d. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Dalam kegiatan pemberdayaan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pemberdayaan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh lembaga atau pemerintah, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat akan diperbaiki mutu hidupnya.

Dalam partisipasi masyarakat, ada empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pemberdayaan, yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pemberdayaan.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pemberdayaan.

Pemberdayaan, pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik dalam pengertian ekonomi, sosial, fisik, maupun mental, meskipun partisipasi masyarakat merupakan suatu yang

³⁶ Idajati, H., Pamungkas, A., & Vely, K.S., *The Level of Participation in Mangrove Ecotourism Development*, (Wonorejo: Surabaya, 2016), 227

harus ditumbuhkembangkan dalam proses pemberdayaan, namun didalam praktiknya, tidak selalu diupayakan sungguh-sungguh. Di pihak lain, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, masyarakat adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah atau suatu lembaga kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif didalam proses pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Alfitri, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta:Gava Media cet.1 2004
- Bintoro Tjokroamidjojo, *Teori Strategi Pembangunan Nasional*, Jakarta.Haji Masagung, 1990
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*, Jakarta: Pustaka Utama, 1999
- Idajati, H., Pamungkas, A.,&Vely , K.S., *The Level of Participation in Mangrove Ecotourism Development*, Wonorejo: Surabaya,2016
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2012
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2017
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Penerbit ALFABETA, 2014
- Rozilinda, Ekonomi Islam, *Teori Dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT Grafindo Persada 2014
- Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; ALFABET, 2012

Totok, Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997

Sumber Jurnal

Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, Bandung: Fokusmedia, 2014

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004

Dwi Nugroho, *Pendidikan Alternatif dalam Pemberdayaan Perempuan*, Vol. 45, No.2, Desember 2022

Ilham Bustomi dan Khotibul Umam, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*, Jurnal Al- Mustafa, Vol .2, No.1 Juni 2027

Juli wahyuni dkk, “ *Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatera Utara*,” Jurnal Infomedia, 3,1(2018);18 <https://doi.org/10.30811/jim.v3il.624>.

Khairul Anwar, *Daerah Pinggiran dan Kapitalisme Internasional*, Pekanbaru : Alaf Riau, 2011

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Luky Zamzamy, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Ampingan Perak Sumatera Utara*”, Jurnal Pemberdayaan Vol. 27, No 1 (Juni 2011)

- Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007
- Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000*
- Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung; Rosda Karya, 2012
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Volume V* Jakarta:Lentera Hati, 2002
- Munawar Noor, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, Volume I, No II. Juli 2011
- Najiyati Sri, et. Al. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor:Wetherland International-Indonesia Programe, 2005
- Nanih Machendarawaty dan Agus Syafe’i, *Pemberdayaan Masyarakat Islam Dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2009
- Nizaruddin, *Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013
- Novi Irawan Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol. 1 Desember 2016.
- Sari Tiana Arti Nurani ,”Partisipan” *Jurnal UPI*, 2021
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi III*, Jakarta;Rineka Cipta, 2010
- Sumadi Suryabrata, *Metode penelitian*, Jakarta; Rajawali Pers, 2013
- Windari, 'Perdagangan Dalam Islam', Vol 3, No.2/Juli-Desember 2015

Zuhairi et al., *PedomanPenulisanKaryaIlmiahEdisiRevisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Sumber Online

BPS Product Search, Profil Kemiskinan Provinsi Lampung (2021), <https://lampung.bps.go.id/searchengine/result.html>, diakses pada 25 juni 2022 pukul 10:30

KKBI Online, <https://kbbi.web.id/kuliner>, diakses pada 25 januari 2022 pukul 14:30

<http://e-journal.uajy.ac.id/2391/3/2TA12184.pdf>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 11.00

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisc/Bab2/2014-2-00383-DI%20Bab2001.pdf>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.00

Pasar” *Wikipedia* *Ensiklopedia*
bebas.https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar_tradisional
 (diakses 6/10/2022)

<https://metrokota.bps.go.id> Badan Pusat Statistik Kota Metro Tahun 2022.